

LAMPIRAN

1. CEK PLAGIASI
2. LEMBAR BIMBINGAN
3. SURAT IZIN PENELITIAN
4. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
5. PEDOMAN WAWANCARA
6. HASIL PENELITIAN

- 11%  Internet sources
- 5%  Publications
- 3%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

11% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found. would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

11%  Internet sources
5%  Publications
3%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	digilib-lakntoraja.ac.id	3%
2	Internet	repository.iftkledalero.ac.id	1%
3	Internet	media.neliti.com	<1%
4	Internet	repo.ukitoraja.ac.id	<1%
5	Internet	ojs.stikespanritahusada.ac.id	<1%
6	Internet	docplayer.info	<1%
7	Publication	Nikarni Zai, Mozes Lawalata. "Studi Biblika Otoritas Penciptaan terhadap Era Rek...	<1%
8	Internet	jurnal.tintaemas.id	<1%
9	Internet	ejournalgkn.web.id	<1%
10	Internet	journal.wima.ac.id	<1%
11	Internet	repository.stfkledalero.ac.id	<1%

12	Internet		<1%
13	Internet	core.ac.uk	<1%
14	Student papers	Universitas Pelita Harapan	<1%
15	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
16	Internet	www.scribd.com	<1%
17	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
18	Student papers	FAKULTAS ILMU KOMPUTER	<1%
19	Internet	goodfaithmediaorg.b-cdn.net	<1%
20	Publication	Yosep Belay. "Logo[s]terapi Eksistensial: Dialektika Logoterapi Viktor Frankl dan ...	<1%
21	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
22	Internet	123 dok.com	<1%
23	Internet	repo.stie-pembangunan.ac.id	<1%
24	Internet	www.kompasiana.com	<1%

<1%

Internet	<1%
org	
27 Internet ejournal.teologi-ukit.ac.id	<1%
28 Publication Halimatussakdiyah Lubis, Mely Nadia. "Efektivitas Intervensi Edukasi Kesehatan ...	<1%
29 Internet repository.uinib.ac.id	<1%
30 Internet suwasobambang.blogspot.com	<1%
31 Internet batakwise.blogspot.com	<1%
32 Internet e-theses.iaincurup.ac.id	<1%
33 Internet etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
34 Internet kebutskripsi.blogspot.com	<1%
35 Internet percik.or.id	<1%
36 Student papers UIN Sunan Ampel Surabaya	<1%
37 Student papers Universitas 17 Agustus 1945 Semarang	<1% <1%
38 Internet e-journal.lain-palangkaraya.ac.id	

<1%

	Internet		<1%
39	Internet	Journal.stfsp.ac.id repository.uksw.edu	
41	Internet	pepnews.com	<1%
42	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
43	Publication	Victoria Julianti, Komela Avan, Yohanes Yuda. "Pendidikan Moral Seksualitas Krist...	<1%
44	Publication	Vika Rahelia, Ihan Martoyo. "Yesus, Eunuch, dan Kesucian", Indonesian Journal of...	<1%
45	Internet	fadhilifara.wordpress.com	<1%
46	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
47	Internet	repository.upi.edu	<1%
48	Internet	walangjurnal.wordpress.com	<1%
49	Internet	www.infobiografi.com	<1%
50	Student papers	Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Indonesia (FKPPTKI)	<1%
51	Publication	Triani Devita Sinaga. "PEMULIHAN ALKITABIAH TERHADAP KONSEP DIRI IRASION...	<1% <1%
52	Internet	cdn.juris.id	

<1%



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
(IAKN) TORAJA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Poros Makale-Makassar Km. 12; Telepon/Faksimile (0423) 24620, 24064

Mengkendek Tana Toraja. Email: iakntorajapps@gmail.com

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN

N: Nama Mahasiswa : YUNIANTI

N: NIRM : 24010031

fu Judul Tesis : Implementasi Teologi Tubuh dalam Patoral Konseling untuk meningkatkan Kesadaran Seksualitas Remaja Masa Kini di Jemaat Pangra'ta' Klasik Piongan Denpiku

NO	HARI/TANGGAL	MATERI/BAB YANG DIKONSULTASIKAN	CATATAN/SOLUSI DARI DOSEN PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1.	5/maret/2016	Judul / Bab I	Perbaiki judul kurang fokus.	
2.	20/maret 2016	Bab I	Ubah paragraf 5. Masalah / eqb..	
3.	30/3/2016	Bab I	Tiori Hous. Jelas. Jud' pasal 4 / numberal Masalah	
4.	2 April 2016.	Bab I & Bab II	Tambahlah unsur peshat.	
5.	20 April 2016	Bab II	Pertanyaan Teologi tubuh dan John Paul. dan peshat	
6.	27 April 2016	Bab I - II	Ace	

Dosen Pembimbing I

Yonatan Sumarto

NIP. 198212252009121005



Dipindai dengan CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
(IAKN) TORAJA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Poros Makale-Makasar Km. 12; Telepon/Faksimile (0423) 24620, 24064
Mengkendek Tana Toraja. Email: iakntorajapps@gmail.com

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN

Nama Mahasiswa : YUNIANTI

NIRM : 24010031

Judul Tesis : Implementasi Teologi Tubuh dalam Patoral Konseling untuk meningkatkan Kesadaran Seksualitas Remaja Masa Kini di Jemaat Pangra'ta' Klasis Piongan Denpiku

NO	HARI/TANGGAL	MATERI/BAB YANG DIKONSULTASIKAN	CATATAN/SOLUSI DARI DOSEN PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1	Rabu 4/2/2026.	Judul	Spesifikasi judul lebih fokus.	Cl.
2	Sen. 9/2/2026.	Bab I	pendahuluan.	Cl.
3	Kamis 5/3/26	Bab I	"	Cl.
4	Rabu. 1/4/26	BAB II	perbaikan pendahuluan point 5.	Cl.
5	6/4/26 Senin.	BAB III	Point 2 Bab III diperjelas.	Cl.
6	24/4/26 Jumat.	Bab I - III.	ace seminar proposal Tesis	Cl.

Dosen Pembimbing II

Calvin Sholla Rupa

NIP.



Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
Jalan Poros Makale-Makassar Km. 12, Mengkendek - Tana Toraja
Email : info@iakn-toraja.ac.id Website : <https://iakntoraja.ac.id>

Nomor : 1571/Ikn.05/III/PPS/PP.00.9/05/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian Tesis

13 Mei 2026

Kepada

Yth. Pimpinan Majelis Gereja Toraja Jemaat Pangra'ta'
Klasis Piongan Denpiku di
Kabupaten Toraja Utara

Dengan hormat.

Dalam rangka menyelesaikan Studi Magister (S2) pada Program Pascasarjana di IAKN Toraja, maka perlu diadakan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian pada bulan Mei - Juni 2026, kepada:

NAMA : Yunianti

NIRM : 24010031

Program Studi : Magister Teologi

Konsentrasi : Pastoral Konseling

yang akan meneliti tentang "Implementasi Teologi Tubuh dalam Pastoral Konseling untuk Meningkatkan Kesadaran Seksualitas Remaja Masa Kini di Jemaat Pangra'ta' Klasis Piongan Denpiku".

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Rektor ,
Direktur Pascasarjana,


Jonl Tapingku

Tembusan Yth.:

Rektor IAKN Toraja di Tana Toraja.

Instrumen Wawancara

1. Remaja

1. Menurut Anda, apa arti seksualitas bagi seorang remaja Kristen?
2. Dari mana Anda biasanya memperoleh informasi tentang seksualitas dan pergaulan?
3. Menurut Anda, apakah tubuh memiliki nilai khusus dalam iman Kristen? Mengapa?
4. Tantangan apa yang paling sering dihadapi remaja terkait pergaulan dan seksualitas saat ini?
5. Bagaimana pandangan teman-teman sebaya Anda mengenai pacaran, hubungan laki-laki dan perempuan, serta batasan dalam pergaulan?
6. Apakah gereja pernah memberikan pembinaan atau konseling tentang seksualitas remaja?
7. Menurut Anda, apakah pembinaan tersebut membantu menjawab kebutuhan dan persoalan yang Anda hadapi? Mengapa?
8. Apa yang membuat remaja kadang enggan berbicara tentang masalah seksualitas kepada pendeta, majelis, atau orang tua?
9. Menurut Anda, bagaimana cara gereja mengajarkan bahwa tubuh adalah anugerah Allah yang harus dihormati?
10. Bentuk pendampingan seperti apa yang Anda harapkan dari gereja agar lebih mudah memahami seksualitas secara sehat dan bertanggung jawab?

2. Orang Tua

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat pemahaman remaja tentang seksualitas di Jemaat Pangra'ta' saat ini?
2. Apa tantangan terbesar yang dihadapi remaja dalam menjaga pergaulan dan perilaku seksual yang sehat?
3. Bagaimana peran keluarga dalam memberikan pendidikan seksualitas kepada anak?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembinaan gereja selama ini telah membantu remaja memahami seksualitas secara benar?
5. Faktor apa yang menyebabkan pembinaan atau konseling gereja kurang efektif dalam menangani persoalan seksualitas remaja?
6. Apakah ada hambatan budaya atau rasa malu (longko') yang membuat remaja sulit terbuka mengenai persoalan seksualitas?
7. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana gereja dapat membantu remaja menghargai tubuh sebagai ciptaan Allah?
8. Bentuk kerja sama seperti apa yang perlu dilakukan antara keluarga dan gereja dalam mendampingi remaja?

9. Nilai-nilai budaya Toraja apa yang masih relevan untuk mendukung pendidikan seksualitas remaja?

4. Tokoh agama

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kondisi kesadaran seksualitas remaja Kristen di Jemaat Pangra'ta' saat ini?
2. Persoalan apa yang paling sering muncul berkaitan dengan seksualitas remaja di jemaat?
3. Faktor-faktor apa yang memengaruhi perilaku dan pemahaman seksualitas remaja saat ini?
4. Bagaimana bentuk pastoral konseling yang selama ini dilakukan untuk mendampingi remaja?
5. Kendala apa yang dihadapi gereja dalam menangani persoalan seksualitas remaja?
6. Mengapa menurut Bapak/Ibu pastoral konseling yang ada saat ini belum sepenuhnya efektif?
7. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai konsep Teologi Tubuh dalam kehidupan remaja Kristen?
8. Bagaimana Teologi Tubuh dapat diterapkan dalam pelayanan pastoral konseling bagi remaja di Jemaat Pangra'ta'?
9. Bagaimana Teologi Tubuh dapat dikontekstualisasikan dengan nilai budaya Toraja seperti longko' dan siri'?
10. Program atau strategi apa yang perlu dikembangkan gereja untuk meningkatkan kesadaran seksualitas remaja melalui pastoral konseling?



GEREJA TORAJA
(Anggota PGI)
KLASIS PIONGAN DENPIKU
JEMAAT PANGRA'TA'

Alamat : Dusun Pangra'ta', Kel, Pasang, Kecamatan Denpina, Kabupaten Toraja Utara

SURAT KETERANGAN
Nomor:08/SKP/JP/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Majelis Gereja Toraja Jemaat Pangra'ta', menerangkan bahwa:

Nama : Yunianti
Nirm : 24010031
Konsentrasi : Pastoral Konseling

Benar telah melaksanakan penelitian di Jemaat Pangra'ta'Klasis Piongan Denpiku, wilayah II Rantepao pada bulan Mei-Juni 2026 dengan judul penelitian, **Implementasi Teologi Tubuh dalam Patoral Konseling untuk meningkatkan Kesadaran Seksualitas Remaja Masa Kini di Jemaat Pangra'ta' Klasis Piongan Denpiku**

Demikianlah Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangra'ta', 5 Juli 2026

Mengetahui

Pimpinan Majelis Jemaat Pangra'ta'

Ketua

Pdt. Yunianti S.Th



Sekretaris

Pnt.Dewi Ranteallo Randalondong S.Pd

HASIL PENELITIAN

NAMA : YUNianti

NIRM : 24010031

JUDUL TESIS : Implementasi Teologi Tubuh dalam Patoral Konseling untuk meningkatkan Kesadaran Seksualitas Remaja Masa Kini di Jemaat Pangra'ta' Klasik Piongan Denpiku

NAMA: Adelhein

ORANG TUA

Pertanyaan	Jawaban Informan
1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat pemahaman remaja tentang seksualitas di Jemaat Pangra'ta' saat ini?	Informan menilai bahwa pemahaman remaja mengenai seksualitas di Jemaat Pangra'ta' masih tergolong rendah sehingga memerlukan peningkatan melalui pendidikan dan pembinaan yang berkelanjutan.
2. Apa tantangan terbesar yang dihadapi remaja dalam menjaga pergaulan dan perilaku seksual yang sehat?	Menurut informan, tantangan terbesar yang dihadapi remaja adalah mudahnya akses terhadap berbagai film atau tayangan yang belum layak dikonsumsi oleh remaja, sehingga berpotensi memengaruhi perilaku dan cara pandang mereka terhadap seksualitas.
3. Bagaimana peran keluarga dalam memberikan pendidikan seksualitas kepada anak?	Informan menjelaskan bahwa keluarga berperan penting dengan membangun kedekatan emosional bersama anak serta terus memberikan arahan dan pengingat agar anak memilih pergaulan yang baik dan tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang.
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembinaan gereja selama ini telah membantu remaja memahami seksualitas secara benar?	Informan menilai bahwa pembinaan yang dilakukan oleh gereja telah ada, namun pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan agar mampu memberikan pemahaman seksualitas yang lebih baik kepada remaja.
5. Faktor apa yang menyebabkan pembinaan atau konseling gereja kurang efektif dalam menangani persoalan seksualitas remaja?	Informan berpendapat bahwa salah satu penyebab kurang efektifnya pembinaan gereja adalah rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan kerohanian. Sebagian besar remaja lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan telepon genggam dan bermain game dibanding mengikuti kegiatan gereja.
6. Apakah ada hambatan budaya atau rasa malu (<i>longko'</i>) yang membuat remaja sulit terbuka mengenai persoalan seksualitas?	Informan menyatakan bahwa budaya malu (<i>longko'</i>) masih menjadi hambatan yang menyebabkan remaja merasa enggan atau tidak terbuka dalam membicarakan persoalan seksualitas.
7. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana gereja dapat membantu remaja menghargai tubuh sebagai ciptaan Allah?	Gereja diharapkan memberikan pembinaan yang menanamkan pemahaman bahwa tubuh merupakan anugerah Allah yang harus dijaga, dihormati, dan digunakan secara bertanggung jawab sesuai dengan ajaran iman Kristen.
8. Bentuk kerja sama seperti apa yang perlu dilakukan antara keluarga dan gereja dalam mendampingi remaja?	Informan mengharapkan adanya kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan gereja melalui pendampingan, penyuluhan, ceramah, serta pemberian nasihat secara berkelanjutan kepada remaja mengenai kehidupan dan seksualitas yang sehat.

9. Nilai-nilai budaya Toraja apa yang masih relevan untuk mendukung pendidikan seksualitas remaja?	Remaja sekarang harus belajar menghargai diri sebagai gambaran atau contoh mereka menghargai keluarganya supaya mereka tidak mepermalukan keluarga
--	--

NAMA: Herniati

ORANG TUA

Pertanyaan	Jawaban informan
1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat pemahaman remaja tentang seksualitas di Jemaat Pangra'ta' saat ini?	Menurut informan, pemahaman remaja di Jemaat Pangra'ta' mengenai seksualitas mulai mengalami perkembangan, khususnya dalam memahami cara bergaul dengan lawan jenis. Perkembangan tersebut dinilai dipengaruhi oleh pembinaan yang diterima remaja melalui berbagai pertemuan remaja di tingkat klasis.
2. Apa tantangan terbesar yang dihadapi remaja dalam menjaga pergaulan dan perilaku seksual yang sehat?	Informan menyatakan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi remaja adalah belum mampu mengendalikan pengaruh media sosial. Akses yang luas terhadap berbagai informasi di media sosial dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja apabila tidak disertai dengan pengawasan dan kemampuan menyaring informasi.
3. Bagaimana peran keluarga dalam memberikan pendidikan seksualitas kepada anak?	Menurut informan, keluarga berperan penting dalam mendampingi penggunaan perangkat komunikasi digital serta mengawasi lingkungan pergaulan remaja. Pendampingan dan pengawasan tersebut diperlukan agar anak terhindar dari pengaruh negatif yang dapat memengaruhi perkembangan seksualnya.
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembinaan gereja selama ini telah membantu remaja memahami seksualitas secara benar?	Informan menilai bahwa pembinaan yang diberikan oleh gereja telah memberikan manfaat yang besar dalam membantu remaja memahami seksualitas secara lebih benar dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.
5. Faktor apa yang menyebabkan pembinaan atau konseling gereja kurang efektif dalam menangani persoalan seksualitas remaja?	Informan berpendapat bahwa kurang efektifnya pembinaan disebabkan oleh minimnya motivasi yang diberikan orang tua kepada anak untuk aktif mengikuti pertemuan-pertemuan remaja yang diselenggarakan oleh gereja. Akibatnya, kesempatan remaja untuk memperoleh pembinaan menjadi berkurang.
6. Apakah ada hambatan budaya atau rasa malu (<i>longko'</i>) yang membuat remaja sulit terbuka mengenai persoalan seksualitas?	Informan menyatakan bahwa budaya <i>longko'</i> atau rasa malu masih menjadi hambatan dalam membicarakan seksualitas. Hal ini terlihat dari adanya rasa sungkan bahkan untuk menyebutkan nama alat kelamin, sehingga remaja merasa enggan mendiskusikan persoalan seksualitas dengan orang yang lebih dewasa.
7. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana gereja dapat membantu remaja menghargai tubuh sebagai ciptaan Allah?	Informan berpendapat bahwa gereja dapat membantu remaja menghargai tubuh sebagai ciptaan Allah dengan menyelenggarakan pendampingan dan pembinaan melalui pertemuan-pertemuan yang dirancang secara khusus sesuai dengan kebutuhan remaja.
8. Bentuk kerja sama seperti apa yang perlu dilakukan antara	Menurut informan, keluarga dan gereja perlu bekerja sama dalam memberikan motivasi kepada remaja agar aktif mengikuti persekutuan dan kegiatan pembinaan gereja, sehingga pertumbuhan

keluarga dan gereja dalam mendampingi remaja?	iman dan pemahaman mereka mengenai seksualitas dapat berkembang secara seimbang.
9. Nilai-nilai budaya Toraja apa yang masih relevan untuk mendukung pendidikan seksualitas remaja?	Informan menilai bahwa nilai budaya Toraja yang masih relevan dalam mendukung pendidikan seksualitas remaja adalah etika dalam berpakaian. Cara berpakaian yang sopan dipandang sebagai bentuk penghargaan terhadap diri sendiri, menjaga martabat, serta mencerminkan nilai-nilai budaya dan moral yang perlu dipertahankan.

NAMA: Arni Anda

ORANG TUA

Pertanyaan	Jawaban informan
1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat pemahaman remaja tentang seksualitas di Jemaat Pangra'ta' saat ini?	Menurut informan, remaja saat ini memiliki pemahaman yang lebih terbuka mengenai seksualitas. Mereka mengetahui bahwa perilaku seksual yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral tidak seharusnya dilakukan. Namun, keterbukaan akses terhadap internet dan media sosial juga membuat remaja mudah memperoleh informasi yang keliru sehingga dapat memengaruhi cara pandang mereka terhadap seksualitas.
2. Apa tantangan terbesar yang dihadapi remaja dalam menjaga pergaulan dan perilaku seksual yang sehat?	Informan menjelaskan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi remaja meliputi tekanan dari teman sebaya, rendahnya rasa percaya diri, kondisi emosi yang belum stabil, pengalaman perundungan (bullying), permasalahan dalam keluarga, serta penyalahgunaan narkoba. Berbagai faktor tersebut dapat memengaruhi perilaku dan keputusan remaja dalam menjalani pergaulan.
3. Bagaimana peran keluarga dalam memberikan pendidikan seksualitas kepada anak?	Menurut informan, keluarga memiliki peran penting dalam menyediakan ruang diskusi yang nyaman sehingga anak merasa aman untuk bertanya mengenai seksualitas. Selain itu, orang tua perlu mengajarkan sejak dini tentang anggota tubuh, batasan privasi, serta pentingnya menjaga tubuh agar anak tidak mencari informasi dari sumber yang kurang dapat dipercaya.
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembinaan gereja selama ini telah membantu remaja memahami seksualitas secara benar?	Informan menilai bahwa gereja telah berperan dalam membina remaja melalui keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan gerejawi. Kegiatan tersebut dinilai memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kehidupan remaja, meskipun pembahasan mengenai seksualitas masih perlu diperkuat.
5. Faktor apa yang menyebabkan pembinaan atau konseling gereja kurang efektif dalam menangani persoalan seksualitas remaja?	Informan berpendapat bahwa kurang efektifnya pembinaan dipengaruhi oleh kuatnya pengaruh lingkungan serta kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan gereja agar pendampingan terhadap remaja dapat berjalan secara optimal.
6. Apakah ada hambatan budaya atau rasa malu (longko') yang membuat remaja sulit	Informan menyatakan bahwa budaya <i>longko'</i> atau rasa malu masih menjadi hambatan bagi remaja untuk membicarakan persoalan seksualitas, khususnya dengan anggota keluarga yang berbeda jenis kelamin. Pembicaraan mengenai seksualitas sering dianggap sebagai

terbuka mengenai persoalan seksualitas?	sesuatu yang kurang sopan sehingga remaja memilih untuk tidak terbuka.
7. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana gereja dapat membantu remaja menghargai tubuh sebagai ciptaan Allah?	Informan berpendapat bahwa gereja perlu memberikan pembinaan yang menekankan bahwa tubuh merupakan bait Allah yang harus dijaga kekudusannya. Melalui pemahaman tersebut, remaja didorong untuk menjauhi berbagai perilaku yang dapat merusak tubuh maupun kehidupan rohaninya.
8. Bentuk kerja sama seperti apa yang perlu dilakukan antara keluarga dan gereja dalam mendampingi remaja?	Informan mengusulkan agar gereja memberikan pendampingan kepada orang tua mengenai cara menyampaikan pendidikan seksualitas kepada anak secara tepat, terbuka, dan tidak menimbulkan rasa malu. Dengan demikian, keluarga dan gereja dapat bekerja sama secara efektif dalam mendampingi remaja.
9. Nilai-nilai budaya Toraja apa yang masih relevan untuk mendukung pendidikan seksualitas remaja?	Menurut informan, nilai budaya Toraja yang masih relevan adalah menjaga harga diri. Nilai tersebut dapat menjadi landasan bagi remaja untuk menghargai diri sendiri, menjaga martabat, serta bertanggung jawab dalam menjalani pergaulan dan perilaku seksual sesuai dengan norma yang berlaku.

NAMA: Santi

ORANG TUA

Pertanyaan	Jawaban informan
1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat pemahaman remaja tentang seksualitas di Jemaat Pangra'ta' saat ini?	Menurut informan, pemahaman remaja di Jemaat Pangra'ta' mengenai seksualitas masih tergolong rendah. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya pendidikan dan pemahaman mengenai seksualitas yang diberikan, baik oleh keluarga maupun gereja, sehingga banyak remaja belum memiliki pemahaman yang memadai.
2. Apa tantangan terbesar yang dihadapi remaja dalam menjaga pergaulan dan perilaku seksual yang sehat?	Informan menjelaskan bahwa tantangan terbesar berasal dari pengaruh lingkungan pergaulan teman sebaya yang mendorong remaja untuk mencoba berbagai perilaku yang berisiko. Selain itu, penggunaan gawai dan media digital turut memengaruhi pola pikir remaja karena mereka cenderung mengikuti tren yang menuntut kesempurnaan, sehingga dapat memengaruhi cara mereka memandang diri sendiri dan perilaku dalam pergaulan.
3. Bagaimana peran keluarga dalam memberikan pendidikan seksualitas kepada anak?	Menurut informan, keluarga memiliki peran yang sangat penting karena merupakan lingkungan pertama dan terdekat bagi anak. Orang tua bertanggung jawab memberikan pemahaman mengenai seksualitas serta mengajarkan batasan-batasan yang harus dijaga agar anak mampu mengambil keputusan yang benar dan bertanggung jawab dalam kehidupannya.
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembinaan gereja selama ini telah membantu remaja	Informan menilai bahwa pembinaan yang dilakukan oleh gereja belum berjalan secara efektif dan maksimal. Salah satu penyebabnya adalah masih adanya rasa malu atau canggung dari

memahami seksualitas secara benar?	sebagian pelayan gereja dalam menyampaikan materi mengenai seksualitas kepada remaja.
5. Faktor apa yang menyebabkan pembinaan atau konseling gereja kurang efektif dalam menangani persoalan seksualitas remaja?	Informan berpendapat bahwa kurang efektifnya pembinaan dipengaruhi oleh rendahnya keterbukaan remaja untuk membicarakan persoalan seksualitas karena mereka merasa malu dan khawatir kerahasiaan mereka tidak terjaga. Selain itu, proses konseling dinilai belum menggali persoalan remaja secara mendalam sehingga pemahaman yang diberikan masih kurang optimal.
6. Apakah ada hambatan budaya atau rasa malu (<i>longko'</i>) yang membuat remaja sulit terbuka mengenai persoalan seksualitas?	Informan menyatakan bahwa budaya <i>longko'</i> atau rasa malu menjadi salah satu hambatan yang membuat remaja enggan membicarakan persoalan seksualitas. Remaja cenderung kurang terbuka dan menganggap bahwa topik seksualitas bukanlah hal yang penting untuk didiskusikan.
7. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana gereja dapat membantu remaja menghargai tubuh sebagai ciptaan Allah?	Menurut informan, gereja dapat membantu remaja melalui pemberitaan firman Tuhan dalam ibadah, baik di gereja maupun di rumah, serta melalui berbagai pertemuan pembinaan yang secara khusus membahas pentingnya menghargai tubuh sebagai ciptaan Allah.
8. Bentuk kerja sama seperti apa yang perlu dilakukan antara keluarga dan gereja dalam mendampingi remaja?	Informan mengemukakan bahwa keluarga dan gereja perlu membangun hubungan yang baik melalui komunikasi yang intensif, kerja sama yang berkelanjutan, serta saling memberikan dukungan dalam mendampingi remaja. Sinergi tersebut perlu diwujudkan baik di lingkungan gereja maupun di dalam keluarga agar pembinaan dapat berlangsung secara konsisten.
9. Nilai-nilai budaya Toraja apa yang masih relevan untuk mendukung pendidikan seksualitas remaja?	Informan menilai bahwa nilai-nilai budaya Toraja yang masih relevan dalam mendukung pendidikan seksualitas remaja meliputi semangat kerja sama, sikap saling menolong, membangun relasi yang harmonis, serta saling menghormati. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi dasar dalam membentuk karakter remaja yang bertanggung jawab dan menghargai diri sendiri maupun orang lain.

NAMA: Libersin Barreallo

ORANG TUA

Pertanyaan	Jawaban informan
1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat pemahaman remaja tentang seksualitas di Jemaat Pangra'ta' saat ini?	Menurut informan, pemahaman remaja mengenai seksualitas saat ini semakin luas karena kemudahan akses terhadap informasi melalui internet dan media sosial. Namun, tidak semua informasi yang diperoleh sesuai dengan nilai-nilai moral dan Kristiani, sehingga remaja masih memerlukan bimbingan yang berkelanjutan dari orang tua dan gereja agar mampu memahami seksualitas secara benar.

2. Apa tantangan terbesar yang dihadapi remaja dalam menjaga pergaulan dan perilaku seksual yang sehat?	Informan menjelaskan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi remaja adalah pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial. Remaja cenderung meniru perilaku yang mereka lihat atau dengar dari teman sebaya maupun media digital, sehingga sering mengalami kesulitan dalam membedakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik dan yang bertentangan dengan norma moral.
3. Bagaimana peran keluarga dalam memberikan pendidikan seksualitas kepada anak?	Menurut informan, keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Orang tua perlu memberikan pemahaman yang benar mengenai seksualitas, menanamkan nilai-nilai moral dan iman, serta membangun komunikasi yang terbuka agar anak merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi mengenai persoalan seksualitas.
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembinaan gereja selama ini telah membantu remaja memahami seksualitas secara benar?	Informan menilai bahwa pembinaan yang diberikan gereja telah cukup membantu remaja dalam memahami seksualitas berdasarkan nilai-nilai firman Tuhan. Melalui berbagai kegiatan gerejawi, remaja diajarkan untuk menjaga diri, menghargai tubuh, serta membangun relasi yang sehat dengan sesama.
5. Faktor apa yang menyebabkan pembinaan atau konseling gereja kurang efektif dalam menangani persoalan seksualitas remaja?	Informan berpendapat bahwa kurang efektifnya pembinaan dipengaruhi oleh sikap remaja yang masih merasa malu atau takut untuk terbuka mengenai persoalan yang mereka hadapi. Selain itu, kuatnya pengaruh lingkungan dan media sosial sering kali lebih dominan dalam membentuk pola pikir dan perilaku remaja dibandingkan pembinaan yang diterima di gereja.
6. Apakah ada hambatan budaya atau rasa malu (<i>longko'</i>) yang membuat remaja sulit terbuka mengenai persoalan seksualitas?	Informan menyatakan bahwa budaya <i>longko'</i> atau rasa malu masih menjadi hambatan yang cukup kuat. Banyak remaja merasa tidak nyaman membicarakan persoalan seksualitas karena takut dianggap tidak sopan atau khawatir menerima penilaian negatif dari lingkungan sekitarnya.
7. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana gereja dapat membantu remaja menghargai tubuh sebagai ciptaan Allah?	Menurut informan, gereja dapat membantu remaja melalui pembinaan, khotbah, dan berbagai kegiatan pelayanan yang mengajarkan bahwa tubuh merupakan anugerah Allah yang harus dihargai, dijaga, dan digunakan secara bertanggung jawab sesuai dengan kehendak Tuhan.
8. Bentuk kerja sama seperti apa yang perlu dilakukan antara keluarga dan gereja dalam mendampingi remaja?	Informan mengemukakan bahwa keluarga dan gereja perlu menjalin komunikasi yang baik, melaksanakan pembinaan secara bersama, serta saling mendukung dalam mendidik dan membimbing remaja. Kerja sama tersebut akan memberikan arahan yang konsisten sehingga remaja memperoleh nilai dan pembinaan yang sejalan baik di rumah maupun di gereja.
9. Nilai-nilai budaya Toraja apa yang masih relevan untuk mendukung pendidikan seksualitas remaja?	Informan menilai bahwa nilai-nilai budaya Toraja yang masih relevan meliputi sikap menghormati orang tua, menjaga martabat diri dan keluarga, bertanggung jawab atas setiap tindakan, serta menjaga sopan santun dalam pergaulan. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan moral bagi remaja untuk menghargai diri sendiri dan berperilaku sesuai dengan norma budaya maupun nilai-nilai Kristiani.

REMAJA

NAMA: Yuma Leticia

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut Anda, apa arti seksualitas bagi seorang remaja Kristen?	Menurut informan, seksualitas merupakan anugerah Allah yang harus digunakan secara bijaksana. Sebagai remaja Kristen, seksualitas dipahami sebagai bagian dari panggilan untuk menjaga kekudusan hidup, menghormati tubuh sebagai ciptaan Tuhan, serta menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen.
2. Dari mana Anda biasanya memperoleh informasi tentang seksualitas dan pergaulan?	Informan menyatakan bahwa informasi mengenai seksualitas dan pergaulan diperoleh dari berbagai sumber, seperti orang tua, pelajaran di sekolah, teman sebaya, media sosial, serta kegiatan gereja. Meskipun demikian, informan berusaha memilih sumber informasi yang memberikan pemahaman yang benar dan bermanfaat.
3. Menurut Anda, apakah tubuh memiliki nilai khusus dalam iman Kristen? Mengapa?	Informan meyakini bahwa tubuh memiliki nilai yang sangat penting dalam iman Kristen karena tubuh merupakan ciptaan Allah. Oleh sebab itu, tubuh perlu dihargai, dijaga, dan digunakan sesuai dengan kehendak Tuhan.
4. Tantangan apa yang paling sering dihadapi remaja terkait pergaulan dan seksualitas saat ini?	Menurut informan, tantangan yang paling sering dihadapi remaja adalah pengaruh media sosial dan internet, tekanan dari teman sebaya, serta kurangnya pemahaman yang benar mengenai seksualitas. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi cara berpikir dan perilaku remaja dalam menjalani pergaulan.
5. Bagaimana pandangan teman-teman sebaya Anda mengenai	Informan menjelaskan bahwa pandangan teman-teman sebayanya mengenai pacaran, hubungan antara laki-laki dan

pacaran, hubungan laki-laki dan perempuan, serta batasan dalam pergaulan?	perempuan, serta batasan dalam pergaulan sangat beragam. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang, lingkungan, serta pemahaman yang dimiliki masing-masing remaja.
6. Apakah gereja pernah memberikan pembinaan atau konseling tentang seksualitas remaja?	Informan menyatakan bahwa gereja pernah memberikan pembinaan mengenai seksualitas remaja. Namun, bentuk dan pelaksanaannya dapat berbeda-beda sesuai dengan program yang dimiliki oleh masing-masing gereja.
7. Menurut Anda, apakah pembinaan tersebut membantu menjawab kebutuhan dan persoalan yang Anda hadapi? Mengapa?	Informan menilai bahwa pembinaan yang diberikan gereja cukup membantu karena materi yang disampaikan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai Kristiani dalam pergaulan dan seksualitas. Pembinaan tersebut menjadi pedoman bagi remaja dalam menghadapi berbagai persoalan yang mereka alami.
8. Apa yang membuat remaja kadang enggan berbicara tentang masalah seksualitas kepada pendeta, majelis, atau orang tua?	Menurut informan, remaja sering merasa malu dan canggung untuk membicarakan persoalan seksualitas karena topik tersebut masih dianggap sensitif. Kondisi ini membuat mereka cenderung memilih untuk menyimpan persoalan yang dihadapi daripada mengungkapkannya kepada orang dewasa.
9. Menurut Anda, bagaimana cara gereja mengajarkan bahwa tubuh adalah anugerah Allah yang harus dihormati?	Informan berpendapat bahwa gereja dapat mengajarkan penghargaan terhadap tubuh sebagai anugerah Allah melalui pengajaran Alkitab yang benar serta keteladanan hidup dari para pelayan gereja dan orang-orang dewasa dalam jemaat.
10. Bentuk pendampingan seperti apa yang Anda harapkan dari gereja agar lebih mudah memahami seksualitas secara sehat dan bertanggung jawab?	Informan berharap gereja menyediakan pendamping yang terbuka, ramah, dan mampu memahami kebutuhan remaja. Pendampingan tersebut diharapkan menciptakan suasana yang aman dan nyaman sehingga remaja lebih mudah berdiskusi mengenai persoalan seksualitas secara sehat, terbuka, dan bertanggung jawab.

REMAJA

NAMA: Kalista Janueari Cristi

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut Anda, apa arti seksualitas bagi seorang remaja Kristen?	Menurut informan, seksualitas bagi remaja Kristen tidak hanya berkaitan dengan ketertarikan fisik terhadap lawan jenis, tetapi juga merupakan bagian dari identitas diri yang dianugerahkan Allah. Oleh karena itu, seksualitas perlu dipahami dan dijaga dalam kesucian sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen.
2. Dari mana Anda biasanya memperoleh informasi tentang seksualitas dan pergaulan?	Informan menyatakan bahwa informasi mengenai seksualitas dan pergaulan diperoleh dari berbagai sumber, yaitu keluarga, gereja, sekolah, dan teman sebaya. Keempat lingkungan tersebut berperan dalam membentuk pemahaman remaja mengenai seksualitas.

3. Menurut Anda, apakah tubuh memiliki nilai khusus dalam iman Kristen? Mengapa?	Informan meyakini bahwa tubuh memiliki nilai yang sangat penting dalam iman Kristen karena tubuh dipandang sebagai bait Roh Kudus. Oleh sebab itu, tubuh harus dihormati, dijaga, dan dipergunakan sesuai dengan kehendak Allah.
4. Tantangan apa yang paling sering dihadapi remaja terkait pergaulan dan seksualitas saat ini?	Menurut informan, tantangan utama yang dihadapi remaja adalah tekanan dari teman sebaya serta kemudahan mengakses berbagai informasi melalui internet. Kedua faktor tersebut dapat memengaruhi cara berpikir dan perilaku remaja dalam menjalani pergaulan dan memahami seksualitas.
5. Bagaimana pandangan teman-teman sebaya Anda mengenai pacaran, hubungan laki-laki dan perempuan, serta batasan dalam pergaulan?	Informan menjelaskan bahwa banyak remaja menganggap pacaran dan hubungan antara laki-laki dan perempuan sebagai sesuatu yang wajar dalam proses saling mengenal. Namun, dalam praktiknya masih banyak yang belum mampu menjaga batasan, privasi, dan etika dalam pergaulan secara tepat.
6. Apakah gereja pernah memberikan pembinaan atau konseling tentang seksualitas remaja?	Informan menyatakan bahwa gereja pernah memberikan pembinaan mengenai seksualitas melalui kegiatan pembinaan remaja yang diselenggarakan oleh gereja.
7. Menurut Anda, apakah pembinaan tersebut membantu menjawab kebutuhan dan persoalan yang Anda hadapi? Mengapa?	Informan menilai bahwa pembinaan tersebut sangat membantu karena memberikan landasan iman dan nilai-nilai moral yang dapat menjadi pedoman bagi remaja dalam menghadapi berbagai godaan dan tantangan yang berkaitan dengan seksualitas.
8. Apa yang membuat remaja kadang enggan berbicara tentang masalah seksualitas kepada pendeta, majelis, atau orang tua?	Menurut informan, remaja sering enggan membicarakan persoalan seksualitas karena merasa malu, menganggap topik tersebut sebagai hal yang tabu, takut dihakimi, adanya kesenjangan generasi dengan orang dewasa, serta kurangnya ruang yang memberikan rasa aman dan menjaga privasi mereka.
9. Menurut Anda, bagaimana cara gereja mengajarkan bahwa tubuh adalah anugerah Allah yang harus dihormati?	Informan berpendapat bahwa gereja dapat mengajarkan penghargaan terhadap tubuh sebagai anugerah Allah melalui pengajaran Teologi Tubuh yang positif serta pendidikan seksualitas yang dipadukan dengan pemahaman kesehatan dan nilai-nilai iman Kristen.
10. Bentuk pendampingan seperti apa yang Anda harapkan dari gereja agar lebih mudah memahami seksualitas secara sehat dan bertanggung jawab?	Informan berharap gereja menyediakan pendampingan yang lebih terarah melalui materi yang relevan dengan kehidupan remaja, seminar dan lokakarya (workshop) yang dilaksanakan secara rutin, serta ruang dialog yang terbuka sehingga remaja dapat berdiskusi secara nyaman mengenai persoalan seksualitas secara sehat dan bertanggung jawab.

REMAJA

NAMA: Maya Sapan Ampangallo

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut Anda, apa arti seksualitas bagi seorang remaja Kristen?	Menurut informan, seksualitas merupakan anugerah dari Tuhan yang harus dijaga dengan berlandaskan iman, menghormati batasan-batasan yang benar, serta menghargai diri sendiri dan orang lain sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.
2. Dari mana Anda biasanya memperoleh informasi tentang seksualitas dan pergaulan?	Informan menyatakan bahwa informasi mengenai seksualitas dan pergaulan sebagian besar diperoleh melalui media sosial yang saat ini mudah diakses oleh remaja.
3. Menurut Anda, apakah tubuh memiliki nilai khusus dalam iman Kristen? Mengapa?	Informan meyakini bahwa tubuh memiliki nilai yang sangat berharga karena merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang perlu dijaga dan dihormati.
4. Tantangan apa yang paling sering dihadapi remaja terkait pergaulan dan seksualitas saat ini?	Menurut informan, tantangan yang sering dihadapi remaja berasal dari pengaruh tren di media sosial, khususnya konten-konten populer di TikTok. Kecanduan media sosial dinilai dapat membuat remaja kehilangan fokus terhadap pendidikan, menjadi kurang produktif, serta mudah mengikuti tren yang tidak selalu memberikan dampak positif bagi perkembangan mereka.
5. Bagaimana pandangan teman-teman sebaya Anda mengenai pacaran, hubungan laki-laki dan perempuan, serta batasan dalam pergaulan?	Informan berpandangan bahwa hubungan pacaran dan pergaulan yang tidak disertai dengan batasan yang sehat dapat memberikan dampak negatif bagi remaja, baik terhadap kondisi fisik maupun kesehatan mental. Oleh karena itu, batasan dalam pergaulan perlu dijaga dengan baik.
6. Apakah gereja pernah memberikan pembinaan atau konseling tentang seksualitas remaja?	Informan menyatakan bahwa gereja pernah memberikan pembinaan mengenai seksualitas remaja dan menilai bahwa pembinaan tersebut memiliki peranan yang penting bagi kehidupan remaja.
7. Menurut Anda, apakah pembinaan tersebut membantu menjawab kebutuhan dan persoalan yang Anda hadapi? Mengapa?	Informan menilai bahwa pembinaan yang diberikan gereja sangat membantu karena memberikan pemahaman yang dapat mendorong remaja untuk menjaga diri serta menghindari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri pada masa remaja.
8. Apa yang membuat remaja kadang enggan berbicara tentang masalah seksualitas kepada pendeta, majelis, atau orang tua?	Menurut informan, remaja sering merasa kurang percaya diri dan takut ketika harus membicarakan persoalan seksualitas kepada pendeta, majelis, maupun orang tua, sehingga mereka memilih untuk tidak terbuka mengenai masalah yang dihadapi.
9. Menurut Anda, bagaimana cara gereja mengajarkan bahwa tubuh adalah anugerah Allah yang harus dihormati?	Informan berpendapat bahwa gereja dapat mengajarkan penghargaan terhadap tubuh sebagai anugerah Allah melalui pengajaran dan penjelasan yang mudah dipahami oleh remaja mengenai pentingnya menjaga tubuh sesuai dengan ajaran iman Kristen.
10. Bentuk pendampingan seperti apa yang Anda harapkan dari gereja agar lebih mudah memahami seksualitas secara sehat dan bertanggung jawab?	Informan berharap gereja memberikan perhatian yang lebih besar kepada remaja melalui pendampingan yang berkelanjutan serta membangun kepedulian bersama agar remaja dapat saling menjaga, mendukung, dan memahami seksualitas secara sehat serta bertanggung jawab.

REMAJA

NAMA: Melani

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut Anda, apa arti seksualitas bagi seorang remaja Kristen?	Menurut informan, seksualitas merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan dan harus dipelihara dengan berlandaskan iman, menjaga batasan-batasan yang benar, serta menghormati diri sendiri maupun orang lain sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.
2. Dari mana Anda biasanya memperoleh informasi tentang seksualitas dan pergaulan?	Informan menyatakan bahwa sumber utama informasi mengenai seksualitas dan pergaulan diperoleh melalui media sosial yang saat ini menjadi media yang paling mudah diakses oleh remaja.
3. Menurut Anda, apakah tubuh memiliki nilai khusus dalam iman Kristen? Mengapa?	Informan meyakini bahwa tubuh memiliki nilai yang sangat penting karena merupakan sesuatu yang berharga. Oleh sebab itu, tubuh perlu dijaga, dihormati, dan diperlakukan dengan penuh tanggung jawab.
4. Tantangan apa yang paling sering dihadapi remaja terkait pergaulan dan seksualitas saat ini?	Menurut informan, tantangan utama yang dihadapi remaja adalah pengaruh tren di media sosial, khususnya melalui platform TikTok. Informan menilai bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menimbulkan kecanduan, mengurangi semangat belajar dan bekerja, serta mendorong remaja mengikuti tren yang tidak selalu memberikan dampak positif terhadap perkembangan diri.
5. Bagaimana pandangan teman-teman sebaya Anda mengenai pacaran, hubungan laki-laki dan perempuan, serta batasan dalam pergaulan?	Informan berpandangan bahwa hubungan pacaran dan pergaulan tanpa batasan yang jelas dapat memberikan dampak negatif bagi remaja, baik terhadap kondisi fisik maupun kesehatan mental. Oleh karena itu, hubungan dengan lawan jenis perlu dijalani secara bijaksana dan bertanggung jawab.
6. Apakah gereja pernah memberikan pembinaan atau konseling tentang seksualitas remaja?	Informan menyatakan bahwa gereja pernah memberikan pembinaan mengenai seksualitas remaja dan menilai bahwa pembinaan tersebut memiliki peranan yang penting dalam membimbing remaja.
7. Menurut Anda, apakah pembinaan tersebut membantu menjawab kebutuhan dan persoalan yang Anda hadapi? Mengapa?	Informan menilai bahwa pembinaan yang diberikan gereja sangat membantu karena memberikan pemahaman yang mendorong remaja untuk menjaga diri serta menghindari perilaku yang dapat merugikan perkembangan mereka pada masa remaja.
8. Apa yang membuat remaja kadang enggan berbicara tentang masalah seksualitas kepada pendeta, majelis, atau orang tua?	Menurut informan, rasa kurang percaya diri dan ketakutan menjadi faktor utama yang membuat remaja enggan membicarakan persoalan seksualitas secara terbuka kepada pendeta, majelis, maupun orang tua.
9. Menurut Anda, bagaimana cara gereja mengajarkan bahwa tubuh adalah anugerah Allah yang harus dihormati?	Informan berpendapat bahwa gereja dapat mengajarkan penghargaan terhadap tubuh sebagai anugerah Allah melalui pengajaran dan penjelasan yang jelas mengenai pentingnya menjaga tubuh sesuai dengan ajaran iman Kristen.

10. Bentuk pendampingan seperti apa yang Anda harapkan dari gereja agar lebih mudah memahami seksualitas secara sehat dan bertanggung jawab?	Informan berharap gereja memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kebutuhan remaja melalui pendampingan yang berkelanjutan, membangun kepedulian antarremaja, serta menciptakan lingkungan yang saling mendukung agar remaja mampu memahami dan menjalani seksualitas secara sehat dan bertanggung jawab.
--	---

REMAJA

NAMA: Meysia

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut Anda, apa arti seksualitas bagi seorang remaja Kristen?	Menurut informan, seksualitas berkaitan dengan jenis kelamin secara biologis, organ reproduksi, serta adanya dorongan atau ketertarikan seksual. Informan juga memahami bahwa pada masa remaja muncul rasa ingin tahu yang besar sehingga diperlukan pengendalian diri dan pemahaman yang benar agar remaja tidak terdorong untuk mencoba perilaku yang berdampak negatif.
2. Dari mana Anda biasanya memperoleh informasi tentang seksualitas dan pergaulan?	Informan menyatakan bahwa informasi mengenai seksualitas dan pergaulan diperoleh dari pendeta melalui pembinaan gereja serta dari telepon genggam sebagai media untuk mengakses berbagai informasi.
3. Menurut Anda, apakah tubuh memiliki nilai khusus dalam iman Kristen? Mengapa?	Informan meyakini bahwa tubuh memiliki nilai yang sangat istimewa dalam iman Kristen karena manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Oleh sebab itu, setiap manusia memiliki martabat yang unik, berharga, dan patut dihormati sebagai ciptaan Tuhan.
4. Tantangan apa yang paling sering dihadapi remaja terkait pergaulan dan seksualitas saat ini?	Menurut informan, tantangan utama yang dihadapi remaja adalah pergaulan bebas dan pengaruh teman sebaya yang kurang baik. Kesalahan dalam memilih lingkungan pergaulan dapat menjadi ancaman yang memengaruhi perilaku dan perkembangan remaja.
5. Bagaimana pandangan teman-teman sebaya Anda mengenai pacaran, hubungan laki-laki dan perempuan, serta batasan dalam pergaulan?	Informan menjelaskan bahwa pacaran dipandang sebagai sesuatu yang dapat diterima selama dilakukan dengan tetap menjauhi perilaku yang negatif. Selain itu, hubungan yang lebih intim antara laki-laki dan perempuan dipahami sebagai sesuatu yang seharusnya dilakukan dalam ikatan pernikahan.
6. Apakah gereja pernah memberikan pembinaan atau konseling tentang seksualitas remaja?	Informan menyatakan bahwa gereja pernah memberikan pembinaan mengenai seksualitas kepada remaja.
7. Menurut Anda, apakah pembinaan tersebut membantu menjawab kebutuhan dan persoalan yang Anda hadapi? Mengapa?	Informan menilai bahwa pembinaan yang diberikan gereja sangat membantu karena memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendampingan dalam menghadapi persoalan seksualitas pada masa remaja serta mengingatkan remaja akan

	berbagai risiko yang dapat muncul apabila tidak memiliki pemahaman yang benar.
8. Apa yang membuat remaja kadang enggan berbicara tentang masalah seksualitas kepada pendeta, majelis, atau orang tua?	Menurut informan, rasa malu menjadi alasan utama yang membuat remaja enggan membicarakan persoalan seksualitas secara terbuka kepada pendeta, majelis, maupun orang tua.
9. Menurut Anda, bagaimana cara gereja mengajarkan bahwa tubuh adalah anugerah Allah yang harus dihormati?	Informan berpendapat bahwa gereja dapat mengajarkan penghargaan terhadap tubuh sebagai anugerah Allah dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga tubuh serta membekali remaja agar tidak mudah terpengaruh oleh tekanan maupun pengaruh negatif dari teman sebaya.
10. Bentuk pendampingan seperti apa yang Anda harapkan dari gereja agar lebih mudah memahami seksualitas secara sehat dan bertanggung jawab?	Informan berharap gereja menyediakan pendampingan khusus yang membahas seksualitas sesuai dengan kebutuhan remaja. Selain itu, informan juga mengharapkan adanya pembinaan bagi orang tua agar mereka mampu memberikan pemahaman dan pendampingan yang tepat kepada anak mengenai seksualitas secara sehat dan bertanggung jawab.

TOKOH AGAMA

NAMA: Pnt Afit Gustian

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kondisi kesadaran seksualitas remaja Kristen di Jemaat Pangra'ta' saat ini?	Menurut informan, kesadaran remaja Kristen di Jemaat Pangra'ta' mengenai seksualitas mulai mengalami perkembangan seiring dengan semakin luasnya akses terhadap berbagai sumber informasi. Namun, pemahaman tersebut masih memerlukan pendampingan agar selaras dengan nilai-nilai iman Kristen dan tidak hanya dibentuk oleh pengaruh lingkungan maupun media sosial.
2. Persoalan apa yang paling sering muncul berkaitan dengan seksualitas remaja di jemaat?	Informan menjelaskan bahwa persoalan yang paling sering muncul berkaitan dengan seksualitas remaja adalah kurangnya pemahaman mengenai batasan dalam pergaulan, pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang sehat, serta penggunaan media sosial yang memengaruhi cara pandang remaja terhadap hubungan dengan lawan jenis dan seksualitas.
3. Faktor-faktor apa yang memengaruhi perilaku dan pemahaman seksualitas remaja saat ini?	Menurut informan, perilaku dan pemahaman seksualitas remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keluarga, lingkungan pergaulan, teman sebaya, media sosial, serta kurangnya komunikasi dan pendampingan yang memadai dari orang tua maupun gereja.
4. Bagaimana bentuk pastoral konseling yang selama ini dilakukan untuk mendampingi remaja?	Informan menyampaikan bahwa pastoral konseling selama ini dilakukan melalui berbagai bentuk pelayanan, seperti pembinaan remaja, percakapan pribadi, kunjungan pastoral, persekutuan pemuda, serta pendampingan rohani yang bertujuan membantu remaja menghadapi persoalan yang mereka alami.
5. Kendala apa yang dihadapi gereja dalam menangani persoalan seksualitas remaja?	Informan mengemukakan bahwa salah satu kendala utama adalah kurangnya keterbukaan remaja dalam mengungkapkan persoalan yang mereka hadapi. Selain itu, pembahasan mengenai seksualitas masih dianggap sebagai topik yang sensitif sehingga sering kali sulit didiskusikan secara terbuka di lingkungan gereja maupun keluarga.
6. Mengapa menurut Bapak/Ibu pastoral konseling yang ada saat ini belum sepenuhnya efektif?	Menurut informan, pastoral konseling belum sepenuhnya efektif karena tidak semua remaja bersedia mengikuti proses pendampingan yang disediakan oleh gereja. Selain itu, perkembangan teknologi dan kuatnya pengaruh lingkungan

	menjadi tantangan bagi gereja dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan remaja masa kini.
7. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai konsep Teologi Tubuh dalam kehidupan remaja Kristen?	Informan memahami Teologi Tubuh sebagai ajaran yang menegaskan bahwa tubuh manusia merupakan anugerah Allah yang memiliki nilai dan martabat. Oleh sebab itu, remaja perlu dibimbing untuk menghormati, menjaga, dan menggunakan tubuhnya secara bertanggung jawab sesuai dengan kehendak Tuhan.
8. Bagaimana Teologi Tubuh dapat diterapkan dalam pelayanan pastoral konseling bagi remaja di Jemaat Pangra'ta'?	Informan berpendapat bahwa Teologi Tubuh dapat diterapkan dalam pastoral konseling dengan memberikan pemahaman bahwa setiap remaja adalah ciptaan Allah yang berharga. Melalui pendampingan pastoral, remaja diarahkan untuk menghargai diri sendiri, menjaga tubuh, serta membangun relasi yang sehat berdasarkan nilai-nilai Kristiani.
9. Bagaimana Teologi Tubuh dapat dikontekstualisasikan dengan nilai budaya Toraja seperti <i>longko'</i> dan <i>siri'</i> ?	Menurut informan, nilai budaya Toraja seperti <i>longko'</i> dan <i>siri'</i> yang menekankan harga diri, kehormatan, dan tanggung jawab memiliki keselarasan dengan Teologi Tubuh. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam pembinaan remaja untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga martabat diri serta menghormati tubuh sebagai anugerah Allah.
10. Program atau strategi apa yang perlu dikembangkan gereja untuk meningkatkan kesadaran seksualitas remaja melalui pastoral konseling?	Informan mengusulkan agar gereja mengembangkan program pembinaan remaja yang lebih terstruktur melalui seminar seksualitas berdasarkan perspektif Kristen, kelompok diskusi yang terbuka, serta layanan pastoral konseling yang mudah diakses oleh remaja. Selain itu, sinergi antara gereja, orang tua, dan sekolah perlu diperkuat agar pendampingan terhadap remaja dapat berlangsung secara berkesinambungan dan efektif.

NAMA: Pnt. Gebi Oktaviani Tangkuben

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kondisi kesadaran seksualitas remaja Kristen di Jemaat Pangra'ta' saat ini?	Menurut informan, kesadaran seksualitas remaja Kristen di Jemaat Pangra'ta' masih tergolong rendah. Remaja dinilai masih memerlukan pembinaan yang lebih intensif agar memiliki pemahaman yang benar mengenai seksualitas berdasarkan nilai-nilai iman Kristen.
2. Persoalan apa yang paling sering muncul berkaitan dengan seksualitas remaja di jemaat?	Informan menyatakan bahwa persoalan yang paling sering muncul adalah pergaulan bebas yang berdampak pada berbagai masalah, termasuk adanya kasus kehamilan di luar nikah di kalangan remaja.

3. Faktor-faktor apa yang memengaruhi perilaku dan pemahaman seksualitas remaja saat ini?	Berdasarkan keseluruhan jawaban informan, perilaku dan pemahaman seksualitas remaja dipengaruhi oleh kurangnya pembinaan sejak dini, minimnya pendampingan dari orang tua, serta belum optimalnya pendidikan seksualitas yang diberikan oleh keluarga dan gereja.
4. Bagaimana bentuk pastoral konseling yang selama ini dilakukan untuk mendampingi remaja?	Informan menjelaskan bahwa pastoral konseling selama ini umumnya dilakukan melalui kunjungan dan pendampingan kepada remaja yang telah mengalami persoalan, seperti kasus kehamilan di luar nikah. Dengan demikian, pelayanan pastoral lebih bersifat responsif setelah masalah terjadi daripada bersifat preventif.
5. Kendala apa yang dihadapi gereja dalam menangani persoalan seksualitas remaja?	Menurut informan, salah satu kendala utama adalah kurangnya kesiapan orang tua dalam memberikan pendidikan dan pendampingan kepada anak mengenai seksualitas. Akibatnya, persoalan seksualitas sering kali tidak memperoleh perhatian yang memadai baik di lingkungan keluarga maupun gereja.
6. Mengapa menurut Bapak/Ibu pastoral konseling yang ada saat ini belum sepenuhnya efektif?	Informan berpendapat bahwa pastoral konseling belum berjalan secara efektif karena pola dan metode pendampingan yang diterapkan masih kurang tepat. Pendampingan umumnya baru dilakukan ketika remaja telah mengalami persoalan, seperti kehamilan di luar nikah, sehingga upaya pencegahan belum menjadi fokus utama pelayanan.
7. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai konsep Teologi Tubuh dalam kehidupan remaja Kristen?	Informan memahami Teologi Tubuh sebagai ajaran yang menegaskan bahwa tubuh adalah bait Allah. Oleh karena itu, setiap remaja memiliki tanggung jawab untuk menjaga, menghormati, dan menggunakan tubuhnya dengan benar sesuai dengan kehendak Tuhan.
8. Bagaimana Teologi Tubuh dapat diterapkan dalam pelayanan pastoral konseling bagi remaja di Jemaat Pangra'ta'?	Menurut informan, penerapan Teologi Tubuh dalam pastoral konseling perlu dilakukan melalui strategi yang sederhana, kontekstual, dan mudah dipahami oleh jemaat. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan penerimaan remaja terhadap pelayanan pastoral konseling.
9. Bagaimana Teologi Tubuh dapat dikontekstualisasikan dengan nilai budaya Toraja seperti <i>longko'</i> dan <i>siri'</i> ?	Informan berpendapat bahwa Teologi Tubuh dapat dikontekstualisasikan dengan nilai <i>longko'</i> dan <i>siri'</i> melalui upaya membangun kesadaran remaja untuk menjaga diri, sehingga mampu memelihara martabat pribadi dan keluarga serta terhindar dari perilaku yang dapat menimbulkan rasa malu.
10. Program atau strategi apa yang perlu dikembangkan gereja untuk meningkatkan kesadaran seksualitas remaja melalui pastoral konseling?	Informan mengusulkan agar gereja menyelenggarakan penyuluhan mengenai seksualitas sebagai langkah awal, kemudian mengembangkannya menjadi program pembinaan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan strategi tersebut, pemahaman remaja mengenai seksualitas diharapkan semakin berkembang dan menjadi lebih baik.

Nama : Dkn Yuliana

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kondisi kesadaran seksualitas remaja Kristen di Jemaat Pangra'ta' saat ini?	Menurut informan, kesadaran seksualitas remaja Kristen di Jemaat Pangra'ta' mulai menunjukkan perkembangan. Hal ini terlihat dari semakin baiknya pemahaman remaja mengenai etika dalam bergaul dengan lawan jenis, meskipun pembinaan tetap perlu ditingkatkan agar pemahaman tersebut semakin matang.
2. Persoalan apa yang paling sering muncul berkaitan dengan seksualitas remaja di jemaat?	Informan menyatakan bahwa salah satu persoalan yang sering dihadapi adalah sulitnya mengendalikan perilaku remaja. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam membimbing mereka agar mampu menjaga perilaku dan pergaulan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.
3. Faktor-faktor apa yang memengaruhi perilaku dan pemahaman seksualitas remaja saat ini?	Menurut informan, perilaku dan pemahaman seksualitas remaja dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dari orang tua serta rendahnya kesadaran remaja untuk aktif mengikuti persekutuan dan kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh gereja.
4. Bagaimana bentuk pastoral konseling yang selama ini dilakukan untuk mendampingi remaja?	Informan menjelaskan bahwa gereja telah melakukan pendampingan melalui penyelenggaraan kelas-kelas khusus bagi remaja sebagai sarana pembinaan dan pemberian pemahaman mengenai berbagai persoalan yang mereka hadapi.
5. Kendala apa yang dihadapi gereja dalam menangani persoalan seksualitas remaja?	Informan berpendapat bahwa salah satu kendala utama adalah kurangnya pengawasan dan pendampingan dari orang tua terhadap kehidupan remaja, sehingga pembinaan yang diberikan gereja belum didukung secara optimal oleh keluarga.
6. Mengapa menurut Bapak/Ibu pastoral konseling yang ada saat ini belum sepenuhnya efektif?	Menurut informan, pastoral konseling belum berjalan secara optimal karena pelaksanaannya hanya dilakukan pada saat pertemuan tertentu dengan durasi yang terbatas. Keterbatasan waktu tersebut menyebabkan pendampingan kepada remaja belum dapat dilakukan secara mendalam dan berkesinambungan.
7. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai konsep Teologi Tubuh dalam kehidupan remaja Kristen?	Informan menilai bahwa konsep Teologi Tubuh merupakan pendekatan yang menarik dan mudah dipahami sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam membimbing remaja untuk memahami makna tubuh menurut iman Kristen.
8. Bagaimana Teologi Tubuh dapat diterapkan dalam pelayanan pastoral konseling bagi remaja di Jemaat Pangra'ta'?	Informan berpendapat bahwa Teologi Tubuh dapat diterapkan melalui pembinaan yang menekankan bahwa tubuh merupakan anugerah Allah yang istimewa dan harus dijaga, dihargai, serta digunakan secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

9. Bagaimana Teologi Tubuh dapat dikontekstualisasikan dengan nilai budaya Toraja seperti <i>longko'</i> dan <i>siri'</i> ?	Menurut informan, Teologi Tubuh dapat dikontekstualisasikan dengan nilai <i>longko'</i> dan <i>siri'</i> melalui penanaman etika berpakaian yang sopan sebagai salah satu bentuk penghormatan terhadap tubuh, diri sendiri, dan nilai-nilai budaya Toraja.
10. Program atau strategi apa yang perlu dikembangkan gereja untuk meningkatkan kesadaran seksualitas remaja melalui pastoral konseling?	Informan mengusulkan agar gereja menyediakan tenaga konselor yang energik, mudah bergaul dengan remaja, serta mampu memahami kebutuhan dan perkembangan mereka. Kehadiran konselor yang dekat dengan dunia remaja diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pastoral konseling dalam membangun kesadaran seksualitas yang sehat dan bertanggung jawab.

Nama : Pnt.Gabriela Sakaria

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kondisi kesadaran seksualitas remaja Kristen di Jemaat Pangra'ta' saat ini?	Menurut informan, kesadaran seksualitas remaja Kristen di Jemaat Pangra'ta' masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena pembahasan mengenai seksualitas masih dianggap sebagai topik yang tabu, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Selain itu, pendidikan seksualitas di sekolah juga dinilai belum memadai sehingga remaja masih kekurangan pemahaman yang benar mengenai seksualitas.
2. Persoalan apa yang paling sering muncul berkaitan dengan seksualitas remaja di jemaat?	Informan menjelaskan bahwa persoalan yang sering muncul meliputi kasus pelecehan seksual, termasuk yang dilakukan oleh oknum pendidik, kehamilan di luar nikah, serta kesulitan dalam pemberkatan pernikahan karena usia remaja yang masih berada di bawah ketentuan yang berlaku.
3. Faktor-faktor apa yang memengaruhi perilaku dan pemahaman seksualitas remaja saat ini?	Menurut informan, perilaku dan pemahaman seksualitas remaja sangat dipengaruhi oleh media sosial dan perkembangan teknologi digital. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial, akses terhadap permainan digital, iklan, dan tayangan film yang mengandung unsur seksual menjadi faktor yang membentuk cara pandang dan perilaku remaja terhadap seksualitas.
4. Bagaimana bentuk pastoral konseling yang selama ini dilakukan untuk mendampingi remaja?	Informan menyampaikan bahwa pastoral konseling selama ini dilakukan melalui percakapan pribadi dan kunjungan pastoral kepada remaja sebagai bentuk pendampingan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan mereka.
5. Kendala apa yang dihadapi gereja dalam menangani persoalan seksualitas remaja?	Informan mengemukakan bahwa gereja menghadapi kendala berupa pola pikir sebagian jemaat yang lebih berorientasi pada penyelesaian masalah secara praktis daripada upaya pencegahan. Sebagai contoh, ketika terjadi kehamilan di luar

	nikah, solusi yang dipilih sering kali hanya berfokus pada pernikahan atau penyelesaian adat untuk menghindari rasa malu, tanpa disertai pembinaan yang menyentuh akar persoalan.
6. Mengapa menurut Bapak/Ibu pastoral konseling yang ada saat ini belum sepenuhnya efektif?	Menurut informan, pastoral konseling belum sepenuhnya efektif karena pelayanan yang dilakukan lebih bersifat kuratif, yaitu menangani masalah setelah terjadi, daripada bersifat preventif melalui pendidikan dan pembinaan yang berkesinambungan. Akibatnya, ketika belum muncul persoalan, gereja cenderung menganggap kondisi remaja berada dalam keadaan yang baik-baik saja.
7. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai konsep Teologi Tubuh dalam kehidupan remaja Kristen?	Informan berpendapat bahwa sebagian besar remaja belum memahami konsep Teologi Tubuh secara utuh. Bahkan ketika mereka memiliki pengetahuan mengenai pentingnya menjaga tubuh, pemahaman tersebut sering kali belum diikuti dengan kemampuan mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari.
8. Bagaimana Teologi Tubuh dapat diterapkan dalam pelayanan pastoral konseling bagi remaja di Jemaat Pangra'ta'?	Informan mengusulkan agar Teologi Tubuh diterapkan melalui program-program pembinaan yang terstruktur, seperti penyisipan materi mengenai tubuh dalam ibadah remaja, penyusunan materi khusus dalam katekisasi, serta program pembinaan yang secara khusus membahas seksualitas berdasarkan perspektif iman Kristen.
9. Bagaimana Teologi Tubuh dapat dikontekstualisasikan dengan nilai budaya Toraja seperti <i>longko'</i> dan <i>siri'</i> ?	Menurut informan, Teologi Tubuh memiliki keselarasan dengan nilai budaya Toraja seperti <i>longko'</i> dan <i>siri'</i> karena keduanya sama-sama menekankan pentingnya menjaga harga diri, martabat, dan kehormatan. Dalam konteks budaya Toraja, tubuh tidak hanya berkaitan dengan diri pribadi, tetapi juga membawa nama baik dan martabat keluarga maupun komunitas. Oleh karena itu, kesadaran untuk menjaga tubuh merupakan bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial.
10. Program atau strategi apa yang perlu dikembangkan gereja untuk meningkatkan kesadaran seksualitas remaja melalui pastoral konseling?	Informan mengusulkan agar gereja mengembangkan program yang bersifat preventif dan berkelanjutan, seperti memasukkan materi seksualitas dalam pembelajaran katekisasi, menyelenggarakan pembinaan remaja secara rutin, mengadakan retreat khusus yang membahas Teologi Tubuh, memberikan pembinaan kepada orang tua, memanfaatkan ibadah atau persekutuan Alkitab sebagai sarana edukasi seksualitas, serta menjalin kerja sama dengan tenaga kesehatan agar pendidikan seksualitas dapat diberikan secara lebih komprehensif dan kontekstual.

Nama : Pnt Wisye Minggu

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kondisi kesadaran seksualitas remaja Kristen di Jemaat Pangra'ta' saat ini?	Menurut informan, kesadaran seksualitas remaja Kristen di Jemaat Pangra'ta' masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh semakin maraknya pergaulan bebas serta pengaruh penggunaan telepon pintar dan media digital yang memberikan banyak dampak negatif terhadap perilaku dan pola pikir remaja.
2. Persoalan apa yang paling sering muncul berkaitan dengan seksualitas remaja di jemaat?	Informan menjelaskan bahwa persoalan yang sering muncul adalah anggapan bahwa seksualitas merupakan topik yang tabu untuk dibicarakan. Akibatnya, banyak remaja merasa malu untuk mendiskusikan persoalan seksualitas dan enggan menceritakan pengalaman atau masalah yang mereka hadapi karena kurangnya rasa percaya kepada orang lain.
3. Faktor-faktor apa yang memengaruhi perilaku dan pemahaman seksualitas remaja saat ini?	Menurut informan, perilaku dan pemahaman seksualitas remaja dipengaruhi oleh paparan teknologi digital dan media sosial, tekanan dari kelompok teman sebaya, serta pola komunikasi dalam keluarga yang masih menganggap pembahasan seksualitas sebagai hal yang tabu. Keinginan remaja untuk diterima dalam kelompok pergaulan sering kali mendorong mereka mengikuti perilaku yang dianggap umum oleh teman-temannya, meskipun bertentangan dengan nilai-nilai yang benar.
4. Bagaimana bentuk pastoral konseling yang selama ini dilakukan untuk mendampingi remaja?	Informan menyampaikan bahwa pastoral konseling dilakukan melalui pendekatan kepada remaja dalam berbagai kegiatan, seperti persekutuan, pembinaan, dan retreat, sehingga tercipta kesempatan untuk mendampingi serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan remaja.
5. Kendala apa yang dihadapi gereja dalam menangani persoalan seksualitas remaja?	Informan mengemukakan bahwa gereja menghadapi kendala berupa masih kuatnya budaya yang menganggap seksualitas sebagai hal yang tabu. Selain itu, rendahnya kepercayaan remaja terhadap orang dewasa dan kekhawatiran mengenai kerahasiaan persoalan yang mereka sampaikan membuat remaja enggan mencari pertolongan melalui pastoral konseling.
6. Mengapa menurut Bapak/Ibu pastoral konseling yang ada saat ini belum sepenuhnya efektif?	Menurut informan, pastoral konseling belum sepenuhnya efektif karena penanganan yang dilakukan masih cenderung bersifat reaktif. Dalam banyak kasus penyimpangan seksual, solusi yang paling sering ditempuh adalah menikahkan remaja yang bersangkutan, sementara upaya pendampingan yang bersifat preventif dan edukatif belum dilakukan secara optimal.
7. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai konsep Teologi Tubuh dalam kehidupan remaja Kristen?	Informan memahami bahwa konsep Teologi Tubuh merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk menumbuhkan kesadaran remaja bahwa tubuh adalah

	ciptaan Allah yang harus dijaga, dihormati, dan dipelihara dengan penuh tanggung jawab.
8. Bagaimana Teologi Tubuh dapat diterapkan dalam pelayanan pastoral konseling bagi remaja di Jemaat Pangra'ta'?	Informan berpendapat bahwa Teologi Tubuh perlu diterapkan melalui pendekatan yang menumbuhkan kesadaran dalam diri remaja, bukan sekadar memberikan larangan. Dengan demikian, remaja memahami alasan teologis dan moral mengapa tubuh harus dijaga sebagai anugerah Allah.
9. Bagaimana Teologi Tubuh dapat dikontekstualisasikan dengan nilai budaya Toraja seperti <i>longko'</i> dan <i>siri'</i> ?	Menurut informan, Teologi Tubuh dapat dikontekstualisasikan melalui pendidikan dan pengajaran yang menghilangkan anggapan bahwa seksualitas adalah hal yang memalukan untuk dibicarakan. Dengan pendekatan tersebut, nilai <i>longko'</i> dan <i>siri'</i> dapat dipahami sebagai dorongan untuk menjaga martabat diri tanpa menjadi penghalang dalam memberikan pendidikan seksualitas yang benar.
10. Program atau strategi apa yang perlu dikembangkan gereja untuk meningkatkan kesadaran seksualitas remaja melalui pastoral konseling?	Informan mengusulkan agar gereja mengembangkan pendampingan yang lebih mendalam dan berkelanjutan, tidak hanya melalui ibadah rutin, tetapi juga melalui program pembinaan khusus yang secara terbuka membahas seksualitas dari perspektif iman Kristen dan sesuai dengan kebutuhan remaja.